

PERAN KURIKULUM INOVATIF DALAM MENDORONG PENDIDIKAN BERORIENTASI PADA KETERAMPILAN ABAD 21

Ester Julinda Simarmata¹, Emilda Sulasmi²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ²Ilmu Kependidikan, Universitas Katolik Santo Thomas,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara²

Email : ejulinda@ymail.com¹ , emildasulasmi@umsu.ac.id²,

ABSTRAK

Penelitian ini adalah studi literatur yang bertujuan untuk mengetahui Keterampilan Abad 21 tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara akademik, tetapi juga individu yang siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dari perspektif sosial dan politik, penguasaan keterampilan ini mendukung kemampuan generasi muda untuk memahami nilai-nilai sosial, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial-politik, serta mengambil keputusan yang informatif ketika menghadapi isu kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan Abad 21 memiliki dimensi multidisiplin, termasuk pemikiran kritis terhadap isu-isu kontemporer.

Kata Kunci: *Kurikulum Inovatif, Keterampilan abad 21*

ABSTRACT

This research is a literature review that aims to determine whether 21st Century Skills not only produce academically proficient students but also individuals who are ready to contribute positively to society. From a social and political perspective, mastery of these skills supports the younger generation's ability to understand social values, adapt to changes in the socio-political environment, and make informed decisions when facing contemporary issues. This demonstrates that 21st Century skills have a multidisciplinary dimension, including critical thinking on contemporary issues.

Keywords: *Innovative Curriculum, 21st Century Skills*

PENDAHULUAN

Perkembangan global pada era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Tantangan abad ke-21 menuntut lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, kolaboratif, serta literasi digital dan kemampuan pemecahan masalah. Namun, sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia, masih menghadapi persoalan ketidaksesuaian antara kurikulum yang diterapkan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21. Kurikulum yang cenderung berorientasi pada penguasaan konten dan penilaian kognitif semata dinilai kurang mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi dinamika sosial, teknologi, dan dunia kerja yang semakin kompleks (Wijayanti et al., 2025).

Dalam literatur pendidikan, keterampilan abad 21 sering dirangkum melalui empat kompetensi utama yang dikenal sebagai *4Cs* yaitu Critical Thinking (berpikir kritis), Communication (berkomunikasi), Collaboration (kolaborasi), dan Creativity (kreativitas/ inovasi). Keempat kompetensi ini menjadi standar penting yang harus difasilitasi melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Model pembelajaran abad 21 yang berorientasi pada keterampilan menekankan pembelajaran yang bersifat *student-centered*, dimana peserta didik aktif terlibat dalam proses pembelajaran untuk melatih kemampuan berpikir tinggi serta keterampilan sosial-emosional mereka (Wulandari, 2025).

Oleh karena itu, kajian mengenai peran kurikulum inovatif dalam mendorong pendidikan yang berorientasi pada keterampilan abad ke-21 menjadi sangat penting untuk dilakukan. Pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kurikulum inovatif dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan

praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan. Dengan kurikulum yang inovatif dan relevan, pendidikan diharapkan mampu menghasilkan generasi yang adaptif, kreatif, dan kompetitif, serta siap menghadapi tantangan global di abad ke-21.

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Pendidikan Berorientasi Pada Keterampilan Abad 21

Keterampilan Abad 21 menjadi konsep penting dalam pendidikan modern yang muncul sebagai respons terhadap perubahan cepat pada aspek ekonomi, teknologi, komunikasi, dan informasi global. Secara garis besar, keterampilan ini bukan sekadar pengetahuan akademik, tetapi kemampuan untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi efektif, bekerja sama, serta berkreasi dan berinovasi di tengah kompleksitas dunia kontemporer. Literatur internasional menyatakan bahwa keterampilan ini mencakup kompetensi seperti *critical thinking*, *problem solving*, *creativity*, *communication*, *collaboration*, serta literasi digital sebagai elemen inti yang dibutuhkan generasi masa depan untuk bertahan dan berkembang di era globalisasi dan digitalisasi (Wijayanti et al., 2025)

Literatur pendidikan sering merujuk pada “4C” sebagai komponen inti keterampilan Abad 21, yaitu *Critical Thinking* (berpikir kritis), *Creativity* (kreativitas), *Communication* (komunikasi), dan *Collaboration* (kolaborasi). Kajian pustaka dari beberapa studi menemukan bahwa keterampilan ini tidak hanya penting dalam konteks pembelajaran umum, tetapi secara intensif harus terintegrasi dalam buku teks dan kurikulum pembelajaran formal seperti pada *textbook* Bahasa Indonesia dan Sains karena perannya dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan global yang kompleks (Wulandari, 2021)

Keterampilan Abad 21 tidak hanya menghasilkan peserta didik yang cakap secara akademik, tetapi juga individu yang siap berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dari perspektif sosial dan politik, penguasaan keterampilan ini mendukung kemampuan generasi muda untuk memahami nilai-nilai sosial, beradaptasi terhadap perubahan lingkungan sosial-politik, serta mengambil keputusan yang informatif ketika menghadapi isu kontemporer. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan Abad 21 memiliki dimensi multidisiplin, termasuk pemikiran kritis terhadap isu-isu kontemporer.

2. Langkah-langkah Pelaksanaan Kurikulum Inovatif Dalam Keterampilan Abad 21

Kurikulum inovatif berperan sebagai fondasi strategis dalam menyiapkan peserta didik menghadapi tuntutan global abad 21, yang ditandai dengan perubahan teknologi, globalisasi, dan dinamika kehidupan profesional yang cepat. Pendekatan kurikulum yang inovatif tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan konten saja, tetapi juga menekankan pengembangan *competencies* seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, serta literasi digital yang menjadi ciri keterampilan utama abad 21. Integrasi komponen tersebut ke dalam kurikulum membuat pendidikan lebih relevan dengan kebutuhan dunia nyata dan membantu mengurangi kesenjangan antara belajar dan bekerja. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kurikulum inovatif dalam keterampilan abad 21 yaitu :

a. Mendorong Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Salah satu karakteristik kurikulum inovatif adalah menggeser pola pembelajaran dari guru-sentris menjadi siswa-sentris (*student-centered learning*), di mana peserta didik diberi ruang lebih besar untuk mengeksplorasi ide, bertanya, berkolaborasi, dan memecahkan masalah secara aktif. Hal ini mendorong kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking skills*), sekaligus memberi peluang untuk pengembangan kreativitas dan inisiatif pribadi. Model pembelajaran seperti *problem-based learning* atau *project-based learning* yang menjadi bagian kurikulum inovatif memberikan konteks pengalaman nyata, sehingga keterampilan abad 21 lebih mudah terbentuk.

b. Integrasi Teknologi sebagai Motor Pengembangan Keterampilan

Peran kurikulum inovatif juga tampak jelas dalam integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi bukan hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan untuk mengembangkan literasi digital, pemecahan masalah berbasis data, kolaborasi daring, serta kreativitas digital. Kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dengan strategi pembelajaran yang tepat memungkinkan peserta didik menjadi lebih adaptif terhadap perubahan digital dan siap menghadapi tantangan di lingkungan kerja yang mengandalkan keterampilan teknologi mutakhir (Zufahmi et al., 2025).

c. Memperluas Kesiapan Karier dan Kemandirian Belajar

Dengan fokus pada keterampilan abad 21, kurikulum inovatif membantu peserta didik mengembangkan *life and career skills* seperti kemandirian, inisiatif, fleksibilitas, dan tanggung jawab. Penyusunan kurikulum yang menekankan proyek nyata (*authentic tasks*) dan evaluasi berbasis portofolio memperluas perspektif siswa tentang pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) dan menumbuhkan kesiapan untuk masuk ke pasar kerja yang kompetitif. Perubahan orientasi dari sekadar lulus ujian menuju kesiapan nyata menghadapi tantangan karier di masa depan ini menjadikan kurikulum inovatif sebagai investasi strategis pembangunan sumber daya manusia.

d. Meningkatkan Kualitas Pendidikan Secara Menyeluruh

Kurikulum inovatif berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh karena menyesuaikan konten dan cara pembelajaran dengan kebutuhan masyarakat global dan lokal. Pendekatan pembelajaran yang kontekstual, kolaboratif, dan berpusat pada masalah nyata membantu peserta didik menghubungkan pengetahuan teori dengan aplikasi praktis. Hal ini penting untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas akademik, tetapi juga unggul dalam aspek sosial, emosional, dan profesional—sebagai aset bangsa yang adaptable dan memiliki daya saing global

METODOLOGI PENELITIAN**1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan metode Systematic Literature Review (SLR). Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif dan terstruktur mengenai konsep, karakteristik, serta implementasi peran kurikulum inovatif dalam mendorong pendidikan berorientasi pada keterampilan abad 21, khususnya yang berkaitan dengan desain kurikulum adaptif dan pengembangan profesional guru.

SLR memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis temuan-temuan penelitian terdahulu secara sistematis, transparan, dan replikatif sehingga menghasilkan kesimpulan yang berbasis bukti ilmiah (evidence-based).

2. Sumber dan Strategi Pencarian Data

Sumber data penelitian berupa artikel atau jurnal ilmiah, buku pegangan akademik, dan prosiding internasional yang sesuai dan relevan dengan topik kajian. Untuk mendapatkan sumber atau rujukan berupa materi atau tulisan yang valid, yaitu: Scopus, ERIC (Education Resources Information Center), Consensus. Kata kunci pencarian ditentukan secara spesifik dan sistematis, baik dalam bahasa Inggris maupun Indonesia, antara lain: *personalized learning, innovative curriculum, adaptive curriculum, teacher professional development, dan curriculum innovation*. Pencarian dilakukan dengan menggabungkan kata kunci menggunakan operator Boolean (AND, OR) untuk memastikan ketercakupannya literatur yang relevan.

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Untuk menjaga kualitas dan relevansi sumber, peneliti menetapkan kriteria seleksi sebagai berikut:

Kriteria inklusi:

- a. Artikel dipublikasikan pada rentang tahun **2015–2025**.
- b. Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi.
- c. Fokus kajian berkaitan dengan peran kurikulum inovatif dalam mendorong pendidikan berorientasi pada keterampilan abad 21

Kriteria eksklusi:

- a) Artikel yang bersifat opini tanpa dasar empiris atau konseptual yang kuat.
- b) Publikasi yang tidak relevan secara langsung dengan konteks pendidikan dan kurikulum.
- c) Duplikasi publikasi dari sumber yang sama.

4. Prosedur Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a. **Identifikasi awal**, dengan mengumpulkan seluruh artikel yang sesuai dengan kata kunci pencarian.
- b. **Penyaringan judul dan abstrak**, untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian.
- c. **Evaluasi teks lengkap**, guna menilai kualitas metodologis dan relevansi substansi artikel.

Tahapan ini dilakukan secara berurutan untuk memastikan hanya literatur yang valid dan relevan yang dianalisis lebih lanjut.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan **analisis tematik (thematic analysis)**. Setiap artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi pola, konsep utama, dan hubungan antartema. Hasil analisis kemudian dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu:

1. **Desain kurikulum inovatif dan adaptif**
2. **Strategi dan model pembelajaran terpersonalisasi**
3. **Peran kurikulum inovatif dalam mendorong pendidikan berorientasi pada keterampilan Abad 21**

Pendekatan tematik ini memungkinkan peneliti untuk merangkum temuan secara mendalam serta menghubungkan teori dan praktik dalam konteks pendidikan kontemporer.

6. Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan dan kredibilitas kajian, penelitian ini menerapkan strategi triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan temuan dari berbagai penulis, konteks pendidikan, dan pendekatan metodologis. Selain itu, peneliti menggunakan sumber-sumber primer dari jurnal bereputasi dan buku akademik untuk memperkuat validitas konseptual.

7 Etika Penelitian

Penelitian ini mencantumkan seluruh sumber rujukan secara transparan dan sesuai dengan standar akademik. Tidak adanya keterlibatan subjek manusia secara langsung menjadikan penelitian ini tidak memerlukan persetujuan etik khusus, namun tetap berlandaskan pada prinsip kejujuran ilmiah dan integritas akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN STUDI LITERATUR

Pendidikan sebagai Sarana Pengembangan Kompetensi 4C

Literatur internasional menegaskan bahwa peran utama pendidikan Abad 21 adalah mengembangkan keterampilan 4C, yaitu *Critical Thinking*, *Creativity*, *Communication*, dan *Collaboration*. Menurut kerangka Partnership for 21st Century Skills (P21), pendidikan tidak lagi hanya berfokus pada penguasaan konten, tetapi pada kemampuan peserta didik dalam:

- a. menganalisis dan memecahkan masalah kompleks,
- b. menghasilkan ide kreatif dan inovatif,
- c. berkomunikasi secara efektif,
- d. bekerja sama dalam konteks sosial dan multikultural.

Dengan demikian, pendidikan berperan sebagai wadah pembentukan kompetensi berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS).

2. Pendidikan sebagai Penggerak Transformasi Pembelajaran

Studi literatur menekankan bahwa pendidikan berfungsi sebagai agen transformasi pedagogik, dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang:

- a. berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*),
- b. kontekstual dan autentik,
- c. berbasis masalah (*problem-based learning*),
- d. berbasis proyek (*project-based learning*).

OECD dalam berbagai laporan menegaskan bahwa pendidikan Abad 21 harus mendorong peserta didik untuk belajar bagaimana belajar (*learning to learn*), bukan sekadar menghafal informasi.

3. Pendidikan dalam Penguatan Literasi Multidimensi

Peran penting lain dari pendidikan adalah mengembangkan literasi abad 21, yang meliputi:

- a. literasi membaca dan numerasi,
- b. literasi digital,
- c. literasi sains,
- d. literasi informasi dan media.

UNESCO menegaskan bahwa pendidikan berperan dalam membekali peserta didik agar mampu:

- a. menyaring informasi secara kritis,
- b. menggunakan teknologi secara etis dan produktif,
- c. beradaptasi dengan perkembangan digital yang cepat.

Dengan demikian, pendidikan menjadi instrumen utama dalam membangun warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

4. Pendidikan sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Keterampilan Sosial

Literatur juga menekankan bahwa keterampilan Abad 21 tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga sosial-emosional.

Pendidikan berperan dalam menanamkan:

- a. kemampuan beradaptasi,
- b. kepemimpinan,
- c. empati dan toleransi,
- d. tanggung jawab sosial.

Hal ini sejalan dengan konsep Social and Emotional Learning (SEL) yang menempatkan pendidikan sebagai sarana pembentukan individu yang siap menghadapi tantangan global dan kehidupan nyata.

5. Pendidikan dalam Menyiapkan Sumber Daya Manusia Global

Dalam konteks globalisasi, pendidikan berperan strategis dalam:

- a. menyiapkan tenaga kerja masa depan,
- b. meningkatkan daya saing bangsa,
- c. membentuk *global citizenship*.

World Economic Forum menekankan bahwa pendidikan harus responsif terhadap perubahan dunia kerja yang menuntut fleksibilitas, inovasi, dan kemampuan berpikir lintas disiplin.

6. Peran Pendidik dan Kurikulum dalam Pendidikan Abad 21

Studi literatur menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan Abad 21 sangat bergantung pada:

- a. pendidik sebagai fasilitator, inovator, dan pembimbing belajar,
 - b. kurikulum inovatif yang fleksibel, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan zaman.
- Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai desainer pengalaman belajar yang mendorong eksplorasi dan refleksi kritis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan bab ini peneliti menguraikan simpulan, dan saran yang disusun berdasarkan studi literatur, pendidikan memiliki peran fundamental dalam pengembangan keterampilan Abad 21, yaitu:

1. Mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (4C),
2. Mentransformasi praktik pembelajaran,
3. Memperkuat literasi multidimensi,
4. Membentuk karakter dan keterampilan sosial,
5. Menyiapkan sumber daya manusia global yang adaptif dan kompetitif.

Peran ini menegaskan bahwa pendidikan Abad 21 harus bersifat holistik, inovatif, dan berorientasi masa depan

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayanti, R., Nasution, W. R., Syekh, I. N., Hasan, A., Padangsidempuan, A. A., & Satria, E. (2025). Jurnal Ilmiah Edukatif Inovasi Kurikulum untuk Pendidikan Abad 21: Tinjauan Literatur. 11(01), 175-183.
- Wulandari, R. (n.d.-a). International Conference of Economics Education and Entrepreneurship (ICEEE 2020) SHEs: Conference Series 4 (3) (2021) 8-16 Characteristics and Learning Models of the 21 st Century. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Wulandari, R. (n.d.-b). International Conference of Economics Education and Entrepreneurship (ICEEE 2020) SHEs: Conference Series 4 (3) (2021) 8-16 Characteristics and Learning Models of the 21 st Century. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Zufahmi, Z., Rohman, F., & Sari, M. S. (2025). Augmented reality in science learning: A systematic literature review. JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 11(1), 274-291. <https://doi.org/10.22219/jpbi.v11i1.38570>
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Pandawa, 2(2), 278-288.
- Sipayung, R., dkk. (2023). Pengaruh Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 107967 Pelintahan. *JURNAL MUTIARA PENDIDIKAN INDONESIA*, 8(1), 1-11.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyono, H. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyono, H. (2015). *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widayanti, F. D. (2013). Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas. *Erudio Journal of Educational Innovation*, .2(1), 8-18.